

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini masyarakat dunia tengah mengalami perubahan sosial yang sangat masif. Perubahan ini tidak lain disebabkan oleh munculnya wabah flu mematikan dari kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun 2019. Wabah tersebut kemudian menjadi pandemi yang dikenal sebagai Covid-19. Wabah pada pandemi Covid-19 merupakan turunan dari SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*) atau yang lebih umum disebut sebagai virus corona. *World Health Organization* (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2019 karena terjadi peningkatan kasus secara signifikan setiap harinya diseluruh dunia dan mengakibatkan banyaknya kasus kematian. Permasalahan kesehatan dan ancaman ketidakstabilan ekonomi, politik, pendidikan dan lainnya, merupakan beberapa hal yang paling dikhawatirkan oleh masyarakat dari adanya pandemi Covid-19.

Untuk mengatasi kekhawatiran masyarakat, para pemangku kebijakan tentu saja tidak tinggal diam. Pemerintah di seluruh dunia, telah mengupayakan berbagai cara agar pandemi Covid-19 tidak mengancam kestabilan negara. Dari beberapa cara yang diupayakan oleh pemerintah salah satunya adalah meneteapkan kebijakan pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat. Untuk membatasi mobilitas masyarakat, pemerintah diantaranya menggunakan prosedur karantina masyarakat yang sakit, *lockdown* wilayah, *physical distancing*, dan lainnya.

Pemberian vaksin kepada masyarakat menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghentikan laju penyebaran virus Covid-19. Vaksinasi dinilai sebagai langkah paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah ditimbulkan. Efektivitas penanggulangan Covid-19 melalui program vaksinasi didapatkan melalui hasil uji klinis yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Media Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Proses uji klinis tersebut telah dilakukan selama sekitar 6 bulan dari periode Januari sampai Juni, pada sebanyaknya 71,455 tenaga kesehatan di DKI Jakarta meliputi teknisi, dokter, perawat, bidan, dan tenaga umum lainnya. Dari hasil uji klinis tersebut, Kemenkes RI menyatakan bahwa cara vaksinasi merupakan salah satu upaya pengentasan Covid-19 yang cukup efektif.

Vaksinasi diantaranya dapat mengurangi resiko seseorang terpapar virus (terinfeksi), mengurangi gejala parah apabila terinfeksi, dan mengurangi resiko kematian bagi yang terinfeksi. Data tersebut didasarkan penelitian efektivitas vaksinasi yang dilakukan pada tenaga kesehatan di DKI Jakarta, yang menunjukkan hasil baik. Sekitar 84% tenaga kesehatan yang melakukan vaksinasi dosis lengkap, berpeluang sangat kecil untuk terinfeksi yakni hanya sekitar 2 dari 10 orang tenaga kesehatan yang terinfeksi. Tenaga kesehatan yang sudah divaksinasi dengan dosis lengkap juga memiliki ketahanan tubuh yang lebih bagus dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang belum melakukan vaksinasi.<sup>1</sup> Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa vaksinasi merupakan salah satu solusi yang akan

---

<sup>1</sup> Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, "Studi Terbaru: Vaksin Covid-19 Efektif Mencegah Perawatan Dan Kematian," *Www.Kemkes.Go.Id*, last modified 2021, accessed July 15, 2022, <https://www.kemkes.go.id/article/print/21081200002/studi-terbaru-vaksin-covid-19-efektif-mencegah-perawatan-dan-kematian.html>.

sangat manjur menyelesaikan permasalahan akibat penyebaran virus corona yang begitu cepat.

Survei yang dilakukan Media Survei Nasional (Median) bersama Party Watch Institute pada 19-26 Agustus 2021, menunjukkan bahwa sebanyak 15,4 % masyarakat bersedia divaksin agar mereka bisa mendapatkan sertifikat vaksin sebagai persyaratan dari berbagai aktivitas dimasa pandemi.<sup>2</sup> Tuntutan lainnya berasal dari mereka yang memiliki anggota keluarga yang rentan terkena infeksi seperti balita dan lansia. Akibatnya mereka mau tidak mau bersedia divaksin hanya untuk melindungi keluarga dan orang sekitarnya. Survei lainnya yang dilaporkan oleh Katadata Insight Center (KIC) pada 13-16 februari 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 31,4 % masyarakat mengikuti vaksinasi karena alasan kewajiban moral dan pekerjaan yang mengharuskan untuk berpergian.<sup>3</sup>

Berdasarkan laporan-laporan survei diatas, dapat disimpulkan bahwa keputusan vaksinasi didominasi oleh pengaruh dari luar (eksternal). Pengaruh eksternal ini meliputi dorongan dari lingkungan sosial berupa pengaruh keluarga, kewajiban moral, dan tuntutan yang didasarkan pada mobilitas individu. Fenomena ini menunjukkan bahwa keputusan vaksinasi sangat berhubungan erat dengan lingkungan sosial. Dalam hal ini contohnya mereka mengikuti vaksinasi hanya karena adanya paksaan dari anggota keluarganya sendiri. Contoh lain misalnya mereka takut akan dikucilkan dilingkungan tempat tinggalnya apabila tidak

---

<sup>2</sup> Media Survei Nasional, "Pers Rilis: Respon Publik Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Dan Program Vaksinasi," *Www.Median.or.Id*.

<sup>3</sup> Katadata Insight Center, "Survei Kesiapan Divaksinasi Covid-19," *Www.Katadata.Co.Id*, last modified 2021, accessed July 14, 2022, [https://cdn1.katadata.co.id/media/files/KIC\\_Survei\\_Perilaku\\_Vaksinasi\\_Masyarakat\\_120321\\_FIX.pdf](https://cdn1.katadata.co.id/media/files/KIC_Survei_Perilaku_Vaksinasi_Masyarakat_120321_FIX.pdf).

mengikuti kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang harus mengikuti aturan dan norma yang ada. Timbulnya kesadaran mereka mengikuti vaksinasi bukan berasal dari dalam diri melainkan dari pengaruh lingkungan.

Pakaya dkk dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan sosial adalah tempat dimana berlangsungnya kegiatan sehari-hari. Perilaku dan kedisiplinan manusia mencerminkan lingkungan dimana ia tinggal, sehingga kondisi lingkungan sosial yang berbeda akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang dari satu tempat ke tempat lain. Lingkungan sosial merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Secara tidak disadari pola pikir seseorang dipengaruhi oleh dimana orang tersebut tinggal dan bergaul. Artinya, langsung maupun tidak langsung lingkungan sosial sangat mempengaruhi alam bawah sadar, pikiran, dan perilaku seseorang. Manusia sendiri bisa dianggap tidak dapat memisahkan diri dari setting lingkungan sosial, hal ini tentunya didasarkan pada fakta bahwa manusia merupakan makhluk sosial.

Manusia hanya akan dapat berkembang dan menjalani kehidupannya dengan baik apabila ia berada dalam sebuah lingkungan sosial. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tiap-tiap pola pikir yang dimiliki manusia sebenarnya merupakan representasi dari lingkungannya. Lingkungan sosial yang bersifat baik dan positif maka akan mewujudkan cara berpikir yang baik dan kritis, dan sebaliknya lingkungan yang negatif akan membawa manusia pada cara berpikir dan keputusan-keputusan yang buruk pula.<sup>4</sup> Penjelasan ini mendorong munculnya

---

<sup>4</sup> S. Pakaya, I., Posumah, J., & Dengo, 'Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara', Jurnal Administrasi Publik, 7(104).2338–9613 (2021).

asumsi bahwa lingkungan sosial yang kurang baik akan sangat mempengaruhi tingkat keputusan warga untuk melakukan vaksinasi. Kekhawatiran utamanya adalah semakin buruk kondisi lingkungan sosial maka akan semakin menurunkan tingkat vaksinasi di wilayah tersebut.

Kondisi lingkungan sosial yang baik dapat menjadi media pendukung disamping sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan angka vaksinasi. Lingkungan sosial yang kita kenal dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan para tetangga, teman dan keluarga yang paling sering berinteraksi dengan kita. Lingkungan sosial memiliki fungsi dua arah. Fungsi pertama yaitu dapat mendorong tumbuhnya dan berkembangnya keputusan dan sebagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang. Dari hal tersebut, faktor pendorong yang dimaksud dalam hal ini adalah apabila dalam suatu lingkungan terdapat mayoritas warga yang sudah memutuskan untuk mengikuti vaksinasi, maka akan memicu warga lainnya yang belum divaksin untuk tertarik mengikuti program vaksinasi. Hal ini akan berdampak baik mengungrangi angka positif Covid-19 dan meningkatkan *Herd Immunity* dilingkungan tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, tingkat vaksinasi di Rw. 06 Kelurahan Kopo Bandung lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Wilayah ini termasuk dalam kawasan industri dimana banyak pabrik-pabrik yang berdiri. Sehingga mengharuskan setiap warga untuk segera melakukan vaksinasi guna mengurangi tingkat penyebaran virus *Covid-19* dengan sesama karyawan maupun dengan masyarakat sekitar. Alasan tersebutlah yang menjadikan kemungkinan mengapa didaerah Rw.06 banyak yang sudah mengikuti vaksinasi.

Saat ini perusahaan-perusahaan, sekolah atau bahkan fasilitas umum kini sudah mewajibkan penggunaan kartu atau surat tanda sertifikat telah di vaksinasi. Peneliti selanjutnya mengambil judul penelitian **“Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Masyarakat Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19”** (Studi Pada Masyarakat RW.06 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas telah menjelaskan fenomena vaksinasi di wilayah RW.6 Kelurahan Kopo, adapun rincian permasalahan utama yang peneliti identifikasi dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat keputusan vaksin tidak dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai manfaat vaksin, melainkan oleh adanya dorongan dari lingkungan sekitar.
2. Kondisi lingkungan yang buruk dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat keputusan masyarakat untuk melakukan vaksin.
3. Terdapat sejumlah masyarakat yang memilih mengikuti program vaksinasi karena ajakan atau paksaan dari keluarganya atau lingkungan sosial lainnya.
4. Terdapat sejumlah masyarakat yang memilih mengikuti program vaksinasi karena melihat banyaknya tetangga sekitarnya yang sudah melakukan vaksinasi.
5. Banyaknya tempat atau fasilitas publik yang kini sudah mewajibkan kartu sertifikat vaksinasi.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirinci dalam poin identifikasi masalah diatas. Penelitian ini merumuskan tiga permasalahan utama yang selanjutnya akan diteliti dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi lingkungan sosial masyarakat terhadap program vaksinasi di Rw.06 Kelurahan Kopo Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat keputusan warga mengikuti vaksinasi di Rw. 06 Kelurahan Kopo Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan mengikuti vaksinasi pada warga di Rw. 06 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dimuat dalam poin rumusan masalah, adapun secara lebih jelas tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guna mengetahui persepsi lingkungan sosial masyarakat terhadap program vaksinasi di Rw.06 Kelurahan Kopo Kota Bandung
2. Guna mengetahui tingkat keputusan warga Rw.06 Kelurahan Kopo saat berkomitmen untuk mengikuti program vaksinasi covid-19 sesuai anjuran pemerintah.
3. Guna mengetahui hubungan pengaruh antara lingkungan sosial terhadap keputusan mengikuti vaksinasi Covid-19 pada warga di Rw. 06 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Untuk mendukung teori-teori yang berhubungan dengan fungsi lingkungan sosial sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.
  - b. Untuk memperkaya khasanah keilmuan terutama pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna untuk menjadi bahan acuan atau referensi bagi para pembaca, serta bagi penelitian selanjutnya yang membutuhkan informasi mengenai lingkungan sosial dalam meningkatkan keputusan seseorang untuk mengikuti program vaksinasi.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi peneliti pribadi untuk menambah pengetahuan dan memperluas pengalaman sesuai apa yang ditemukan dilapangan.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk mengikuti vaksinasi. Dalam penelitian ini lingkungan sosial yang dimaksud dibagi kedalam dua jenis, yakni lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga (wilayah tempat tinggal). Penelitian ini memandang bahwa dua jenis lingkungan sosial tersebut adalah yang paling berpengaruh terhadap keputusan mengikuti vaksinasi yang diambil oleh seseorang. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan pada masyarakat Rw.06 Kelurahan Kopo.



Mereka sangat menunjukkan sikap ikut-ikutan ketika hendak melakukan vaksinasi. Diantaranya adalah memutuskan divaksin karena diajak oleh anggota keluarga, takut dikucilkan oleh lingkungan sekitar, ingin mendapatkan sertifikat agar bisa bepergian, dan lainnya.

Kendati pun fenomena yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa masyarakat Rw.06 Kelurahan Kopo hanya ikut-ikutan vaksinasi, penelitian ini tidak memfokuskan kajian pada masalah tersebut. Fokus masalah yang akan dikaji oleh penelitian ini adalah bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi keputusan vaksinasi. Kekhawatiran utamanya adalah bahwa kondisi lingkungan yang buruk akan mempengaruhi rendahnya keputusan vaksinasi ataupun sebaliknya. Apabila terbukti bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan vaksinasi, maka dapat dilakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan peningkatan angka vaksinasi. Misalnya apabila ditemukan lingkungan sosial yang cenderung buruk, maka dapat merencanakan upaya-upaya perbaikan lingkungan sosial agar tingkat vaksinasi di wilayah tersebut meningkat. Fakta ini yang kemudian mendorong dilakukannya penelitian mengenai seberapa kuat dan signifikannya pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19.

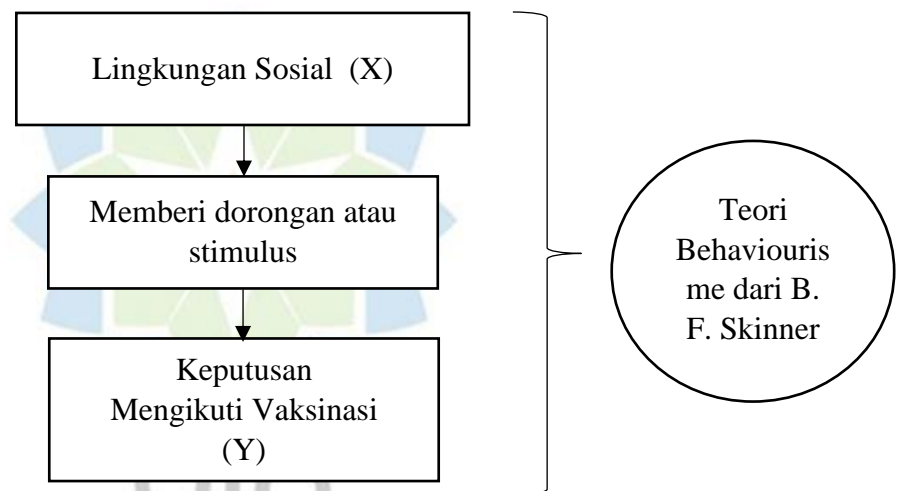
Untuk mengetahui hubungan pengaruh antara lingkungan sosial dengan keputusan vaksinasi di Rw.06 Kelurahan Kopo, penelitian ini selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan pendekatan kuantitatif akan membantu peneliti mendapatkan ukuran pengaruh antara lingkungan sosial dengan keputusan vaksinasi secara tepat dan akurat. Adapun penelitian ini menggunakan

metode analisis data deskriptif asosiatif, sehingga angka-angka yang diperoleh melalui perhitungan statistik dapat dipahami dengan jelas.

Dalam analisisnya, penelitian ini akan didukung oleh teori Behaviorisme B.F Skinner sebagai landasan teori. Teori Behaviourisme dari B. F. Skinner berfokus pada pembahasan mengenai adanya pemberian stimulus dari luar yang mempengaruhi perilaku seorang individu. Dalam penelitian ini pemberian stimulus berasal dari lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sosial masyarakat serta responnya adalah keputusan seseorang untuk mengikuti program vaksinasi. Teori belajar Behaviorisme ini sangat cocok untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini karena asumsi dasar teori ini mempelajari perilaku manusia. Fokus utama dari perspektif behavioral adalah mengenai peran belajar untuk menjelaskan bagaimana asal muasal tingkah laku manusia yang dihasilkan dari rangsangan yang kemudian memunculkan reaksi sebagai respon bagi stimulus. Melalui penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa seorang terlibat dalam suatu tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya dan memahami sesuatu melalui pengalaman terdahulu.

Dalam proses pengambilan keputusan terdapat tiga poin utama yang disoroti. *Pertama* adalah adanya alternatif atau sesuatu yang harus dipilih oleh individu. Alternatif-alternatif ini harus merupakan sesuatu yang dipahami oleh individu. Hal ini dikarenakan apabila seseorang tidak memiliki pemahaman atau pengetahuan terhadap alternatif yang tersedia, maka orang tersebut kemungkinan tidak akan dapat memilih. *Kedua*, yaitu preferensi alternatif. Aspek ini menjelaskan bagaimana individu meninjau fenomena atau permasalahan yang dia miliki, dan

bagaimana kemudian dia memperhitungkan segala aspek sebelum ia memilih salah satu alternatif dari berbagai alternatif yang tersedia. *Ketiga*, bahwa tidak ada keputusan yang terbentuk tanpa didasarkan pada pemikiran tentang tujuan yang harus dicapai, bagaimana mencapai tujuan itu, dan memikirkan implikasi dari pilihan yang diambil, sesuai dengan sudut pandang pribadi yang diperlukan untuk menilai pengambilan keputusan. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini secara ilustratif dapat digambarkan melalui skema berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran**

## 1.7 Hipotesis

Permasalahan dalam penelitian kuantitatif haruslah memiliki jawaban sementara yaitu hipotesis penelitian. Hipotesis nantinya akan dibuktikan kebenarannya setelah data-data dari lapangan terkumpul dan di analisis. Maka, dalam penelitian ini peneliti menetapkan hipotesis yakni terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap keputusan mengikuti vaksinasi covid-19 pada masyarakat di RW.06 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

## 1.8 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan referensi dengan membandingkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian terbaru yang akan dikaji. Upaya ini untuk mencegah adanya kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian baru yang akan diteliti. Maka, dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, penulis mencantumkan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Ramadhani (2022), berjudul “*Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mengikuti Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat Desa Sumilir, Purbalingga*”.<sup>5</sup> Penelitian tersebut terfokus pada permasalahan mengenai program vaksinasi yang dicanangkan oleh pemerintah guna menanggulangi dampak-dampak buruk pandemi Covid-9 yang menyerang berbagai sektor kehidupan. Hal yang menjadi konsentrasi utama dalam penelitian tersebut adalah mengenai variasi angka cakupan vaksinasi yang ditemukan relatif rendah di Indonesia. Ramadhani mengasumsikan angka vaksinasi yang relatif rendah dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang muncul disalam aspek internal masyarakat yakni persepsi individu. Dengan demikian penelitian Ramadhani ditujukan untuk menggali dan mengkaji persepsi-persepsi masyarakat yang menjadi hambatan bagi proses vaksinasi Covid-19.

Penelitian Ramadhani menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM) untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi seseorang mengikuti vaksinasi

---

<sup>5</sup> Anisa Ayu Setya Ramadhani, “Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Sumilir, Purbalingga” (Universitas Jenderal Soedirman, 2022), <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/13749>.

Covid 19. Dalam penelitiannya, Ramadhani menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian tersebut dilakukan pada kurang lebih 67 responden dari masyarakat Desa Sumilir yang telah mengikuti vaksinasi Covid-19. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* atau dipilih secara acak berdasarkan kesukarelaan. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner *Health Belief Model* (HBM) yang dimodifikasi dengan 29 pertanyaan pada komponen usia, pengalaman, dan pengetahuan dengan menggunakan skala Likert. Temuan penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat yang melakukan vaksinasi berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 62,69%. Mayoritas pengalaman keluarga yang tidak pernah terinfeksi Covid-19 (85,07%), dan mayoritas pengetahuan tentang vaksin Covid-19 pada kategori sedang (47,76%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kerentanan masyarakat berada pada tingkat 82,09%, persepsi keseriusan berkisar pada tingkat 70,15%, persepsi manfaat berkisar pada 82,09%, persepsi manfaat efikasi diri berkisar pada tingkat 88,6%, sinyal tindakan sebesar 86,57% sebesar, kisaran tingkat persepsi tersebut didasarkan pada teori *Health Belief Model*. Mayoritas alasan pengambilan keputusan mengikuti vaksinasi yaitu karena keinginan sendiri 64,18%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat beberapa faktor persepsi yang melatar belakangi individu untuk melakukan vaksinasi. Diantara persepsi yang muncul sebelum seseorang melakukan vaksinasi adalah persepsi akan kerentanan penyakit, persepsi keseriusan, persepsi manfaat vaksinasi, persepsi efikasi diri dan isyarat bertindak yang sedang dan terdapat persepsi

hambatan yang rendah terhadap pengambilan keputusan mengikuti vaksinasi Covid-19. Lebih dari setengahnya (64,18%) masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 karena kemauan sendiri.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani yaitu pada penggunaan variabel terikat yaitu mengenai keputusan mengikuti vaksinasi Covid-19 pada masyarakat. Hal lainnya penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Ramadhani yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada metode analisis data. Penelitian yang dilakukan Ramadhani menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif asosiatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu lingkungan sosial, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan teori Behaviorisme untuk mengkaji perilaku individu. Berbeda dengan penelitian Ramadhani yang tidak memiliki variabel bebas dan penelitiannya menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM) untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi seseorang mengikuti vaksinasi Covid-19.

Pada penelitian ini terdapat penambahan metode analisis data berupa uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas data, uji korelasi product moment pearson, regresi linier sederhana, uji t dan determinasi. Perbedaan lainnya yang paling mendasar antara kedua penelitian ini adalah perbedaan subjek

penelitian. Anisa Ayu melakukan penelitian dengan subjek penelitiannya yaitu masyarakat di Desa Sumilir Purbalingga, sedangkan penelitian ini subjek pebelitiannya yaitu masyarakat Rw 06 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

2. Penelitian Zaid dkk (2021) mengambil judul penelitian “*Norma Sosial dan Pengaruh Sosial terhadap Keputusan Vaksin Covid-19*”.<sup>6</sup> Topik permasalahan dan tujuan utama dalam penelitian yang dilakukan oleh Zaid dkk adalah untuk mengkaji mengenai permasalahan pengaruh yang dihasilkan oleh norma sosial dalam masyarakat dan pengaruh masyarakat terhadap keputusan mengikuti vaksinasi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan oleh Zaid dkk serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2022), yakni metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*.

Penelitian Zaid dkk dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rentang waktu 2 bulan yakni dari bulan Agustus hingga September 2021. Temuan penelitian ini didasarkan pada 393 responden yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zaid dkk menunjukkan bahwasanya pengaruh sosial masyarakat pada individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan vaksinasi. Hal ini juga diketahui terjadi pada norma sosial, yakni norma sosial berpengaruh positif dan signifikan pada keputusan vaksinasi di wilayah DI Yogyakarta.

---

<sup>6</sup> Muhammad Fikri Aufa dan Katon Pratondo Zaid Zaid, Arundati Shinta, “Norma Sosial Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Vaksin Covid-19,” *Jurnal Kesehatan Perintis* 6, no. 2 (2021): 91–99.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaid dkk yaitu sama sama mengambil topik permasalahan mengenai pengaruh sosial terhadap vaksinasi covid-19. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Zaid memiliki kesamaan apabila ditinjau dari pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif .

Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada variabel bebas dimana penelitian Zaid dkk menggunakan 2 variabel bebas yang terdiri dari norma sosial dan pengaruh sosial yang tidak disebutkan indikator sosialnya, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu lingkungan sosial yang terdiri dari indikator lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Zaid dkk menggunakan variabel terikat yaitu minat vaksinasi sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa keputusan mengikuti vaksinasi covid-19. Penelitian Zaid dkk menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif asosiatif dengan metode analisis data berupa uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas data, uji korelasi *product moment pearson*, regresi linier sederhana, uji t dan determinasi.

Perbedaan lainnya yang paling mendasar antara kedua penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Zaid dkk melakukan penelitian di tahun 2021 dengan subjek penelitian yaitu masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun



2022 dengan subjek penelitian yaitu masyarakat Rw 06 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

